

**HUBUNGAN JENIS KELAMIN DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG BEDAH  
RS. BALADHIKA HUSADA JEMBER**

Oleh:

**Koko Mei Saputri, Luh Titi Handayani, Hendra Kurniawan**  
**Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957**  
Email: [fikes@unmuhjember.ac.id](mailto:fikes@unmuhjember.ac.id) Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>  
[Pu.irtup@gmail.com](mailto:Pu.irtup@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kecemasan merupakan keadaan dimana individu merasakan takut, khawatir, gelisah yang mendalam dan merespon ancaman secara tidak jelas. Pada kondisi cemas, HPA aksis meningkat glukokortikoid disekresikan disertai penurunan kadar ekstrogen dan androgen, karena rasio androgen dan ekstrogen berubah maka kecemasan menyebabkan efek yang berbeda pada wanita dibanding pria. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional dengan jumlah populasi 64 orang, sampel yang diambil 46 responden yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling. Pengumpulan data menggunakan skala *HARS*. Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat kecemasan laki laki 91,3 % tidak cemas, dan 52,2 % responden perempuan menunjukkan tingkat kecemasan sedang. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* dengan  $\alpha : 0,05$  didapatkan nilai p value : 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres psikologis dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r yaitu 0,909 yang berarti kekuatan hubungan antar variabel adalah kuat. Penelitian ini direkomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan serta fasilitas kesehatan pasien pre operasi.

Kata Kunci: Jenis Kelamin; Tingkat Kecemasan; Pasien Pre Operasi  
Daftar Pustaka: 23 (2006-2015)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN GENDER AND THE ANXIETY  
LEVEL IN PRE-SURGICAL PATIENTS IN THE SURGERY ROOM  
OF BALADHIKAHUSADA HOSPITAL JEMBER**

**By:**

**Koko Mei Saputri, Luh Titi Handayani, Hendra Kurniawan**

**St. Karimata 49 Jember Phone: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957**

**Email: [fikes@unmuhjember.ac.id](mailto:fikes@unmuhjember.ac.id) Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>**

**[Pu.irtup@gmail.com](mailto:Pu.irtup@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Anxiety is a condition where people feel fearful, worried, deeply anxious and respond to threats unclearly. In the state of anxiety, the HPA axis increases, and the glucocorticoid is secreted accompanied by the decrease in the estrogen and androgen levels. Because the ratio of androgen and estrogen changes, the anxiety causes different effects on females compared to males. The purpose of this study was to determine the relationship of gender and the anxiety level in pre-surgical patients. The design of this study was cross sectional with a population of 64 people, and the taken samples were 46 respondents that were obtained by using quota sampling technique. The data was collected by using the HARS scale. The results of the data analysis showed that the level of anxiety on male respondents was 91.3% not worried, and 52.2% of female respondents showed a moderate level of anxiety. The results of the statistical test using Spearman Rank with  $\alpha$ : 0.05 obtained p value: 0.000, so it can be concluded that there was a significant relationship between psychological stress and the level of anxiety in pre-surgical patients. The strength of the correlation can be seen through the r value which was 0.909, which means that the strength of the between the variables was strong. This study was recommended to the health professionals to improve the quality and quantity of services and health facilities of pre-surgical patients.*

*Keywords: Gender; Anxiety Level; Pre-Surgical Patients*

*References: 23 (2006-2015)*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasien pre operasi dapat mengalami berbagai tingkat kecemasan mulai ringan hingga panik. Kecemasan preoperasi merupakan suatu bentuk respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman (Smeltzer & Bare, 2002 dalam Qur'ana, 2012).

Kecemasan merupakan pengalaman manusia yang universal dan suatu rasa yang tidak terekspresikan. Perasaan ini tidak terarah karena suatu sumber ancaman atau pikiran yang tidak jelas dan tidak teridentifikasi. Cemas sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart & Sundeen, 2007 dalam Qur'ana, 2012).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari RS Baladhika Husada Jember di ruang bedah terdapat 64 pasien pre operasi (Oktober-Desember 2015).

Antara pasien satu dengan yang lainnya mempunyai tingkat kecemasan yang berbeda. Hasil penelitian Hardiani (2010) menyatakan bahwa wanita lebih

lemah dibanding laki-laki dalam hal psikologinya.

Hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengetahui tingkat kecemasan pada laki-laki dan perempuan. Dengan demikian peneliti semakin terpacu untuk melaksanakan penelitian tersebut dengan mengangkat tema "Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis antara hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Baladhika Husada Jember.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan di ruang bedah RS. Baladhika Husada Jember pada bulan Mei-Juni 2016 dengan menggunakan uji *spearman test* dengan ketentuan nilai  $\alpha = 0.05$  dan  $p\text{ value} < \alpha$ .

Sampel pada penelitian ini sebanyak 46 responden dengan

teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan kriteria sampel yaitu pasien yang dirawat di RS Baladhika Husada Jember, pasien dalam kondisi sadar sebelum pre operasi, pasien yang berumur 21- 45 tahun, pasien dengan jenis pembedahan kuratif, pasien dengan status ekonomi menengah ke bawah, pasien dengan pendidikan minimal lulus SD, menyetujui untuk menjadi responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner demografi responden yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, status operasi, jenis operasi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kecemasan responden menggunakan skala *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* dimana alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci dengan gejala yang lebih spesifik.

## HASIL PENELITIAN

### A. Data Umum

#### 1. Usia Responden

Tabel 5.1  
Distribusi Usia Responden  
RS. Baladhika Husada Jember

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	21-24	8	17,39 %
2	25-28	5	10,87 %
3	29-32	9	19,57 %
4	33-36	6	13,04 %
5	37-40	8	17,39 %
6	41-44	3	6,522 %
7	45-48	7	15,22 %
Jumlah		46	100 %

Dari tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa usia responden sebagian berada pada rentang usia 29 – 32 tahun yaitu 9 responden (19,57%).

#### 2. Pendidikan Responden

Tabel 5.2  
Distribusi Pendidikan Responden  
RS. Baladhika Husada Jember

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	perguruan tinggi	3	6,52 %
2	SMA	20	43,5 %
3	SMP	14	30,4 %
4	SD	9	19,6 %
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 di atas terlihat bahwa pendidikan responden sebagian adalah SMA yaitu 20 responden (43,5%).

#### 3. Pekerjaan Responden

Tabel 5.3  
Distribusi pekerjaan Responden RS.  
Baladhika Husada Jember

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Formal	8	17,39 %
2	Non Formal	38	82,61 %
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa pekerjaan

responden mayoritas adalah non formal yaitu 38 responden (82,61%)

#### 4. Status Operasi Responden

Tabel 5.4  
Distribusi Status Operasi Responden Pasien pre operasi RS. Baladhika Husada Jember

No	Kategori	Jml	Persentase
1	Direncanakan	46	100 %
2	Tdk Direncanakan	0	0 %
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan tabel 5.4 menjelaskan bahwa sebanyak 46 (100%) responden, seluruhnya berstatus operasi yang direncanakan.

### B. Data Khusus

#### 1. Identifikasi Jenis Kelamin

Tabel 5.5  
Distribusi Jenis Kelamin Responden Pasien pre operasi RS. Baladhika Husada Jember

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	23	50 %
2	Perempuan	23	50 %
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan tabel 5.5 di atas terlihat bahwa responden laki – laki sebanyak 23 (50%) dan responden perempuan sebanyak 23 (50%).

#### 2. Identifikasi Tingkat Kecemasan

Tabel 5.6  
Distribusi Tingkat Kecemasan Responden Pasien pre operasi RS. Baladhika Husada Jember

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tidak cemas	4	8,7 %
2	Cemas Ringan	18	39,1 %
3	Cemas Sedang	17	37 %
4	Cemas Berat	7	15,2 %
5	Panik	0	0 %
Jumlah		46	100 %

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan data tingkat kecemasan responden sebagian adalah cemas ringan sebanyak 18 responden (39,1%).

#### 3. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 5.7  
Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di RS. Baladhika Husada Jember

J K	Tingkat Kecemasan				Total	P Value
	Tdk Cms	Rngn	Sdng	Brt		
	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)		
Lk	21 (91,3)	2 (8,7)	0 (0)	0 (0)	23 (50)	0,000
Pr	0 (0)	4 (17,4)	12 (52,2)	7 (30,4)	23 (50)	
Ttl	21 (45,7)	6 (13,0)	12 (26,1)	7 (15,2)	46 (100)	

Tabel 5.7 di atas menunjukkan hasil analisis uji statistik antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan menggunakan uji *Spearman Rank* dengan nilai signifikan (*P Value*) = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada hubungan jenis

kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS. Baladhika Husada Jember.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Karakteristik Responden**

#### **1.Usia Responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak berusia 29-32 tahun yaitu sebanyak 9 (19,57%) responden. Menurut Haryanto, 2002 (dalam, Kuraesin 2009) umur menunjukkan ukuran waktu pertumbuhan dan perkembangan seorang individu.

Umur berkorelasi dengan pengalaman, pengalaman berkorelasi dengan pengetahuan, pemahaman dan pandangan terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap. Kematangan dalam proses berfikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan kelompok umur yang baik dibandingkan kelompok umur anak-anak. Peneliti berasumsi bahwa semakin dewasa umur seseorang, maka akan semakin tinggi tingkat mekanisme koping terhadap suatu stresor.

#### **2.Tingkat Pendidikan**

Hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan terlihat bahwa sebagian besar pendidikan adalah SMA yaitu sebanyak 20 (43,5%) responden. Menurut Notoatmojo (dalam Qur'ana, 2012), pendidikan pada umumnya akan merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Dengan pendidikan tinggi maka individu tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula menerima informasi, pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak.

Peneliti berasumsi bahwa diperlukan pendidikan berkelanjutan bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan diharapkan mampu mengubah pola pikir seseorang supaya menjadi lebih matang dalam mengambil keputusan. Sehingga dapat membentuk koping yang baik jika menghadapi stresor.

### 3. Pekerjaan

Pola gangguan psikiatrik juga berkaitan dengan status sosial ekonomi dari pasien. Berdasarkan penelitian Durham, dalam Qur'ana, 2012 diketahui bahwa masyarakat sosial ekonomi rendah memiliki prevalensi psikiatrik lebih banyak. Status ekonomi yang rendah terjadi karena pekerjaan yang dilakukan seseorang tidak memenuhi kebutuhan kesehariannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan paling banyak adalah non formal yaitu sebanyak 38 (82%). Peneliti berpendapat bahwa seseorang dengan pekerjaan serabutan yang mengakibatkan status ekonomi yang rendah lebih beresiko dalam menghadapi stresor, seperti jika sakit dan diharuskan operasi maka kecemasannya akan meningkat. Akan banyak yang difikirkan seperti pembayaran yang harus dilunasi dengan kondisi pekerjaan yang masih tidak tetap.

### 4. Status Operasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status operasi seluruhnya adalah direncanakan yaitu berjumlah 46 (100%) responden. Status operasi responden berpengaruh pada tingkat

kecemasannya. Apabila status operasi yang diketahui responden yaitu direncanakan maka tingkat kecemasannya lebih rendah dibanding status operasi yang tidak direncanakan. Status operasi yang tidak direncanakan bisa membuat responden mengalami shock karena operasi yang dapat dibilang mendadak. Berbeda dengan status operasi yang direncanakan, maka responden akan menciptakan mekanisme koping untuk menghadapi stresor tersebut. Pasien yang mengetahui status ekonomi yang direncanakan akan mempunyai waktu untuk mencari informasi tentang jenis tindakan terapi yang akan dilakukan. Peneliti berpendapat bahwa seseorang yang mengalami tindakan pembedahan dengan status yang direncanakan tingkat kecemasannya lebih rendah dibandingkan dengan pasien yang mengalami pembedahan dengan status operasi yang tidak direncanakan.

### **B. Jenis Kelamin Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Baladhika Husada Jember**

Jenis kelamin (seks) menurut Hungu (2007 dalam Nurfitriana, Dahlan, Widiastuti, 2010) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual, yang pada manusia dikenal menjadi laki-laki dan perempuan. Penelitian yang telah dilakukan di ruang bedah Rumah Sakit Baladhika Husada Jember diperoleh 46 responden dengan 23 responden berjenis kelamin laki-laki, dan 23 responden berjenis kelamin perempuan. Peneliti mengambil jumlah responden yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dan memilih responden yang tidak menyalahi kondratnya sebagai laki-laki ataupun perempuan dengan melihat gerak-gerik responden.

### **C. Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Baladhika Husada Jember**

Penelitian yang telah dilakukan di ruang bedah Rumah Sakit Baladhika Husada Jember diperoleh tingkat kecemasan responden sebagian adalah cemas ringan yaitu sebanyak 18 (39,1%)

responden. Menurut Asmadi (2008 dalam Qur'ana 2012), kemampuan untuk merespons terhadap suatu ancaman yang berbeda satu sama lain. Perbedaan kemampuan ini berimplikasi terhadap perbedaan tingkat kecemasan yang dialami. Peneliti berasumsi bahwa tidak sedikit pasien yang mampu menciptakan koping untuk menghadapi suatu stresor yang lumayan berat. Seseorang jika mengalami suatu pembedahan dengan pengetahuan yang rendah, informasi yang kurang akan menimbulkan stres yang mengakibatkan adanya kecemasan.

Tetapi dari hasil penelitian diketahui tidak sedikit responden yang mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 17 (37%) responden. Dimana tingkat kecemasan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, dan pengalaman.

### **D. Hasil Analisis Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah Rumah Sakit Baladhika Husada Jember**



Berdasarkan penilaian dari uji statistik korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai *P Value* 0,000, dimana jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ , menunjukkan hasil *P Value*  $< \alpha$ , yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai *r* yaitu sebesar 0,909 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Penelitian ini sesuai dengan hasil pengamatan psikologis independen program kajian psikologis Universitas Indonesia mendapatkan 56,41 % individu perempuan cenderung lebih berespon cemas terhadap kejadian fraktur dibandingkan individu laki-laki (Lukman, 2009). Diperkuat dengan teori berkaitan dengan kecemasan pada pria dan wanita oleh Sunaryo, 2004 dalam Kuraesin 2009 yang menulis dalam bukunya bahwa pada umumnya seorang laki-laki dewasa mempunyai mental yang kuat terhadap sesuatu hal yang dianggap

mengancam bagi dirinya dibandingkan perempuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan.
2. Kesimpulan selanjutnya menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada jenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada tingkat kecemasan pada laki-laki.
3. Ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RS. Baladhika Husada Jember.

### B. Saran

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada:

1. Bagi Rumah Sakit  
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai jenis kelamin, tingkat kecemasan pasien pre operasi, serta hubungan antara jenis kelamin

dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi khususnya di ruang bedah RS. Baladhika Husada Jember. Dengan harapan rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan gender pada pasien.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan serta fasilitas kesehatan pada pasien pre operasi di ruang bedah RS. Baladhika Husada Jember dengan meningkatkan penyuluhan-penyuluhan untuk menambah informasi pada pasien pre operasi sehingga kecemasan pasien dapat menurun saat dilakukan tindakan operasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian dapat bermanfaat sebagai konsumsi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember untuk menambah wawasan di bidang kesehatan khususnya mengenai

jenis kelamin dan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan jenis kelamin tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi dengan mengubah karakteristik sampel dan melakukan penelitian lanjutan dengan desain penelitian kualitatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hardiani, Tania. (2013). *Perbedaan Pengendalian Emosi Marah Antara Laki-Laki dan Perempuan Pada Masa Dewasa Awal*. <http://psikologi.ub.ac.id>. Diakses Pada Tanggal 29 Oktober 2015
- Kuraesin, Dewi N. (2009). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Mayor Elektif Di Ruang Rawat Bedah RSUP Fatmawati Jakarta Selatan*. <http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id>. Diakses pada tanggal 24 April 2016

Nurfitriana, Siti., Dahlan, Syaifudin.,  
Widiastuti, Ratna. (2010).  
*Arah Pilihan Bidang Jabatan  
Berdasarkan Jenis Kelamin  
Dan Prestasi Belajar Siswa.*  
file:///C:/Users/user/Download  
s/9674-19513-1-PB.pdf.  
Diakses pada tanggal 20 April  
2016

Qur'ana, Wahyu. (2012). *Hubungan  
Pemenuhan Kebutuhan  
Spiritual Dengan Tingkat  
Kecemasan Pasien Pra  
Operasi Dirumah Sakit Daerah  
dr. Soebandi Jember.*  
<http://repository.unej.ac.id>.  
Diakses Pada Tanggal 5  
Januari 2016.

